

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ratmini dan Arifin (2011). Hubungan Kesehatan Mulut dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Ilmu Gizi* Vol.2(2) p: 139-147
2. Guccione, A A, Wong RA, Avers DA. *Geriatric Physical Therapy*. 3rd edition. Missouri: Elsevier; 2012. p. 38.
3. Handayani., Dkk. (2013). Pesantren Lansia sebagai upaya meminimalkan Risiko Penurunan Fungsi/Kognitif pada Lansia di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Unit II Pucang Gading Semarang. *Jurnal Keperawatan Komunitas*. Vol 1. No 1.
4. Primasari, Ameta. *Proses Penuaan dari aspek kedokteran gigi*. Edisi ke-2. Medan: USU press; 2018. hlm. 8, 96.
5. Vadavadagi SV, Srinivasa H, Goutham GB, Hajira N, Lahari M, Reddy GTP. Partial Edentulism and its Association with Socio-Demographic Variable among Subjects Attending Dental Teaching Institutions, India. *J Int Oral Health* 2015;7(Suppl 2):60-3.
6. Bortoluzzi MC, Manfro R, Soares IC, Presta AA. Cross-cultural adaptation of the orthognathic quality of life questionnaire (OQLQ) in a Brazilian sample of patients with dentofacial deformities. *Med Oral Patol Oral Cir Bucal*. 2011; 16(5): e694- 9. DOI: 10.4317/medoral.16938
7. Widyagdo A, Nugroho C. Kondisi Rongga Mulut Pada Lansia Kabupaten Brebes. *Ind Oral Health J*. 2017; 2(1): 9-16
8. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2012-2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013. h. 119.
9. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2008. h. 131.
10. Nallaswamy D. *Textbook of prosthodontics*. 1st ed. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers (P) Ltd.; 2006. h. 4-241.
11. Karla D, Karla A, Goel S. Determination of vertical dimension of occlusion from anthropometric measurement of fingers an in vivo study. *IJERMDC*. 2015; 2(2): 10 – 15.
12. Nurung M, Dharmautama M, Jubhari EH, Erwansyah E. Perbandingan antara teknik two dot dengan analisis sefalometri pada pengukuran dimensi vertikal oklusi. *Dentofas*. 2014; 13(3): 141-4.
13. *Glossary of Prosthodontics Terms*. 8th ed. *J Prosthet Dent* 94; 2005: 10 – 85.
14. Rupesh PL, Subhas S, Salagundi B, KM Regish, Poonacha VUP, dkk. Leonardo da vinci's divine proportion in establishing vertical dimension. *J Ulti Dent Res*. 2012; 1(2): 1 – 7
15. Wirahadikusumah A., Koesmaningati H, Fardaniah S. Digital photo analysis as a predictor of physiological vertical dimension. *Journal of Dentistry Indonesia*. 2011; 18(2): 38
16. Maqhfirah Amiruddin, Bahruddin Thalib. Pengukuran dimensi vertikal secara langsung pada wajah dan tidak langsung dengan analisis sefalometri. *Makassar* 2019; 8(1): 27-32
- GA, Stuhlinger ME. A comparison of the accuracy of two methods use by dental students to measure vertical dimension. *J Prosthet Dent*. 2004; 91(1):
- BB, Parajuli PK, Singh RK, Suwal P, Shrestha P, Baral D. An ometric study to evaluate the correlation between the occlusal vertical



- dimension and length of the thumb. *Clinical, Cosmetic and Investigational Dentistry* 2015;7:33-9.
19. Mays, Keith. Reestablishing occlusal vertical dimension using a diagnostic treatment prosthesis in the edentulous patient: A clinical report. *Journal of prosthodontics : official journal of the American College of Prosthodontists* 2003. 12. 30-6. 10.1053/jpro.2003.7
  20. Chusnul Chotimah dan Masriadi. Correlation Ear Leaf Height with Measurement of Vertical Dimension of Occlusion. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, ISSN : 0973-9122 (Print), 0973-9130 (Electronic), July-September 2019, Vol. 13, No. 3
  21. Mehta JD, Joglekar AP. Vertikal jaw relation as a faktor in partial dentures. *J Prosthet Dent* 1969; 2: 618-25) (Beckett LS. Accurate occlusal relation in partial denture constructions. *J Prosthet Dent* 1954; 4: 487-95
  22. Turrell AJW. Clinical assessment of vertical dimension. *J Prosth Dent.* 2006;96:79-82
  23. McCord JF, Grant AA. Registration: Stage II intermaxillary relations. *Brit Dent J.* 2000;188:601-7
  24. Gomes VL. Vertical dimension of the face analyzed by digital photographs. *Eur J Esth Dent* 2008;3:362-70
  25. Gunadi H.A., dkk. Ilmu Geligi Tiruan Sebagian Lepasan. Edisi 2. Jakarta : EGC;2016. 295-99,30)( Zarb GA., Charles LB., Hickey JC. Carlsson GE. Buku ajar prostodonsi untuk pasien tak bergigi menurut Boucher. Edisi 10. Alih Bahasa oleh Daroewati Mardjono. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC; 2001.234-9
  26. Frank MS. Approaches to vertical dimension. *Advanced esthetics & interdisciplinary dentistry*; 2000:3-4
  27. Zarb GA., Charles LB., Hickey JC. Carlsson GE. Buku ajar prostodonsi untuk pasien tak bergigi menurut Boucher. Edisi 10. Alih Bahasa oleh Daroewati Mardjono. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC; 2001.234-9
  28. Morais ECC, Ornaghi BP, Sponchiado AP, Zielak JC, da Costa RG, Bindo MJF, et al Determination of final occlusal vertical dimension by cephalometric analysis. *Rev Sul- Brasileira Odontol.* 2015; 12(2): 143-50.
  29. Annida Fatiya Zahra, Ady Soesetijo. Perbandingan dimensi vertikal oklusal sebelum dan setelah insersi gigi tiruan lengkap dengan metode Niswonger dan radiografi sefalometri: *J Ked Gi Unpad.* April 2019; 31(1): 47-53
  30. Gunadi H, Margo A, Burhan L, Suryatenggara F, Setiabudi I. Buku ajar ilmu geligi tiruan sebagian lepasan. Jakarta: Hipokrates;2012.p.11-2
  31. Singh DK, Subhas S, Gupta A, Kesari M, Kumar A, Nayak L. 2020. Facial measurements: A guide for vertical dimension
  32. Brar A, Mattoo KA, Singh Y, Singh M, Khurana PRS, Singh M. 2014. Clinical Reliability of Different Facial Measurements in Determining Vertical Dimension of Occlusion in Dentulous and Edentulous Subjects
  33. Nur Emalina Akhma bt. Muhamad Shafree, Taufik Sumarsongko, Rasmi Rikmasari. 2017. Correlation between the occlusal vertical dimension and the pupil rima oris distance among sundanese population
  34. Y. Watarai, et al. 2018. Highly producible method for determination of occlusal dimension: relationship between measurement of lip contact position with closed mouth and area of upper prolabium
  35. [Name obscured], et al. 2015. Determination of vertical dimension of occlusion by using genetic vowel "O" and "E"
  36. [Name obscured] et al. 2016. A Comparative Evaluation of Different Methods of Determining Vertical Dimension of Occlusion Based on Clinical Perception of



Patients-An in vivo study

37. Lindawati S Kusdhany. 2016. Occlusal Vertical Dimension Index to Simplified Vertical Dimension Measurement
38. Wahipa Wiro. Cephalometric analysis for accurately determining the vertical dimension
39. Rani Purba, Ulfa Yasmin, Arya Prasetya Beumaputra, Puput Rizkika. 2020. Occlusal Vertical Dimension Analyzed By Digital Photography Using Graphic Design Software



## LAMPIRAN

No.	Nama Jurnal	Metode	Abstrak dan Hasil	Kesimpulan
1	Singh DK, Subhas S, Gupta A, Kesari M, Kumar A, Nayak L. 2020. Facial measurements: A guide for vertical dimension	Studi eksperimental	<p><b>Abstrak:</b> Leonardo de Vinci menyumbangkan beberapa pengamatan dan gambar pada proporsi wajah dan sepertiga bagian bawah wajah. Banyak pengukuran wajah dan tubuh untuk menentukan dimensi vertikal saat oklusi. Pengukuran wajah ini dapat diimplementasikan dalam konstruksi pasien gigitiruan lengkap. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengkorelasikan dimensi vertikal pada oklusi dengan 13 pengukuran antropometrik. Kemudian berkorelasi, pengukuran mana yang lebih akurat dengan dimensi vertikal saat oklusi. Metodologi: 20 subjek pria dan wanita dipilih. Dimensi vertikal pada oklusi dan 12 parameter antropometrik diukur.</p> <p><b>Hasil:</b> Pada sampel laki-laki menunjukkan bahwa diantara kedua belas pengukuran antropometrik paling mendekati dimensi vertikal oklusi adalah dua kali jarak <i>Inner Canthus</i> satu mata ke sisi mata yang lain kemudian diikuti oleh jarak vertikal dari sudut mata paling luar ke sudut mulut, dan jarak antara ujung ibu jari dengan ujung jari telunjuk ketika telapak tangan diletakkan rata dan dua kali panjang satu mata, karena secara statistik tidak signifikan. Sedangkan pada sampel perempuan menunjukkan bahwa ketinggian vertikal dari alis ke ala nasi merupakan pengukuran yang paling mendekati dimensi vertikal oklusi diikuti ketinggian vertikal dari telinga, jarak horizontal dari pupil mata, ketinggian vertikal dari hidung</p>	Dua kali jarak antar mata dan jarak antara ujung ibu jari dan ujung jari telunjuk paling dekat dengan dimensi vertikal pada oklusi pada pasien pria dan jarak vertikal dari pupil ke sudut mulut, ketinggian vertikal telinga paling dekat dengan dimensi vertikal pada oklusi pada pasien wanita.



			(subnasion-glabella), dan jarak antara ujung ibu jari dan ujung jari telunjuk ketika telapak tangan dalam posisi rata.	
2	Brar A, Mattoo KA, Singh Y, Singh M, Khurana PRS, Singh M. 2014. Clinical Reliability of Different Facial Measurements in Determining Vertical Dimension of Occlusion in Dentulous and Edentulous Subjects	Studi Eksperimental	<p>Abstrak:</p> <p>Penelitian ini dilakukan untuk menentukan variasi jarak rata-rata antara berbagai titik referensi wajah yang digunakan untuk menentukan dimensi vertikal istirahat dan oklusi pasien bergigi maupun tidak bergigi dan juga mengetahui perbandingannya jika menggunakan titik landmark sefalometrik (anterior Spine-Menton nasal) dan jarak dagu-hidung (metode Niswonger). Bahan dan metode dalam penelitian ini dengan membuat instrumen baru dalam bentuk apparatus dan dinamakan sebagai aparatus penstabil subjek dan perangkat (SDSA). Jumlah sampel 120 orang yang rentang usianya 30 hingga 60 tahun, kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok dentulous dan edentulous. Perbedaan antara subjek dentulous dan edentulous saat istirahat dan saat oklusi dicatat dan dianalisis secara statistik menggunakan uji 't' tidak berpasangan dan koefisien korelasi Karl Pearson</p> <p>Hasil:</p> <p>Di antara enam titik pengukuran, Chin-Nose, Glabella-Subnasion, Pupil-Stomion dan anterior nasal Spine-Menton merupakan yang paling memperlihatkan pengaruh dengan subjek yang bergigi dan tidak bergigi baik saat istirahat maupun saat oklusi. Di antara semua titik anatomi wajah dan sefalometri titik referensi pupil-stomion yang</p>	Pengukuran wajah rata-rata pada subjek yang memiliki gigi lebih dari pengukuran pada subjek yang tidak bergigi dan di antara berbagai pengukuran wajah, Pupil- Stomion dan anterior nasal Spine- Menton distance yang dapat digunakan secara klinis sebagai panduan untuk memverifikasi dimensi vertikal oklusi.



			menggambarkan paling sedikit penyimpangan pada subjek tidak bergigi (1.318) dan bergigi (1.381) saat posisi istirahat, sedangkan nasal anterior Spine-Menton menampilkan paling sedikit deviasi pada subjek tidak bergigi (2.751) dan bergigi (1.224) pada saat oklusi.	
3	Nur Emalina Akhma bt. Muhamad Shafree, Taufik Sumarsongko, Rasmi Rikmasari. 2017. Correlation between the occlusal vertical dimension and the pupil rima oris distance among sundanese population	Studi analitik dengan pendekatan cross sectional	<p><b>Abstrak:</b> Salah satu tantangan restoratif paling kompleks bagi seorang dokter gigi yaitu menentukan dimensi vertikal oklusal (OVD). Metode obyektif untuk menentukan OVD menawarkan keuntungan yang signifikan karena tidak ada radiograf atau alat pengukur khusus lainnya yang diperlukan. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan apakah pengukuran DVO melalui titik referensi pupil-rima oris dapat dilakukan pada suku Sunda. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak lima puluh orang yang terdiri atas mahasiswa yang bersuku Sunda dari Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran yang telah memenuhi semua kriteria dipilih secara acak untuk diukur OVD dan jarak pupil-rima oris.</p> <p><b>Hasil:</b> Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara OVD dan jarak pupil-rima oris (<math>\alpha = 5\%</math>). Ada korelasi kuat antara OVD dan jarak pupil-rima oris (<math>p &lt; 0,05</math>). Analisis dengan statistik korelasi peringkat Spearman (<math>\alpha = 5\%</math>) mengungkapkan bahwa ada perbedaan yang</p>	<p><b>Hasil:</b> Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara OVD dan jarak pupil-rima oris (<math>\alpha = 5\%</math>). Ada korelasi kuat antara OVD dan jarak pupil-rima oris (<math>p &lt; 0,05</math>). Analisis dengan statistik korelasi peringkat Spearman (<math>\alpha = 5\%</math>) mengungkapkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita dalam OVD dan jarak pupil-rima oris</p>



			signifikan antara pria dan wanita dalam OVD dan jarak pupil- rima oris	
4	Y. Watarai, et al. 2018. Highly producible method for determination of occlusal vertical dimension: relationship between measurement of lip contact position with the closed mouth and area of upper prolabium	Studi Eksperimental	<p>Abstrak:</p> <p>Metode baru yang menginduksi posisi istirahat fisiologis mandibula menggunakan posisi kontak bibir dengan mulut tertutup telah dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan metode konvensional menempatkan mandibula dalam posisi istirahat fisiologis. Dimana dengan memperhatikan posisi kontak bibir dengan mulut tertutup sebagai metode untuk menentukan dimensi vertikal oklusal. Dengan melihat hubungan antara ruang antara gigi depan rahang atas dan rahang bawah pada posisi kontak bibir dengan mulut tertutup dan area prolabia</p> <p>Hasil:</p> <p>Diperoleh hasil ruang tengah antara gigi depan rahang atas dan gigi depan rahang bawah ketika posisi kontak bibir dengan mulut tertutup adalah 1,53 mm, pada posisi istirahat mandibula adalah 2,16 mm dan pada posisi menelan adalah 1,33 mm. Koefisien variasi ruang dalam posisi kontak bibir dengan mulut tertutup secara signifikan lebih rendah daripada saat posisi istirahat fisiologi mandibula dan juga posisi menelan. Korelasi positif yang signifikan diakui antara ruang dalam posisi kontak bibir dengan mulut tertutup dan area prolabium bibir atas</p>	Area prolabium bibir atas dapat dijadikan sebagai indeks efektif untuk menentukan <i>free way space</i> . Metode langsung ini dapat digunakan dalam penentuan dimensi vertikal oklusal pada pasien yang telah kehilangan banyak gigi, rahang edentulous, dan kehilangan dimensi oklusi
	had Nurung 2014. ngan antara o dot dengan sefalometri	Studi analitik dengan metode penelitian uji diagnostik	<p>Abstrak:</p> <p>Dimensi vertikal dapat digambarkan sebagai tinggi vertikal wajah. Pengetahuan praktis mengenai posisi istirahat</p>	Tidak ada perbedaan nilai rata-rata analisis sefalometri pada pengukuran DVO pada pasien



	pada pengukuran dimensi vertikaloklusi		<p>fisiologis sangat penting dalam menentukan dimensi vertikal oklusi (DVO) yang akurat. Penentuan DVO merupakan salah satu tahap perawatan prostodontik yang sulit ditentukan. Tidak ada metode atau alat yang dapat menyatakan DVO secara akurat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh dokter gigi untuk membantu mengevaluasi hasil pengukuran DVO yang dilakukan secara teknik <i>two dot</i> sehingga meyakinkan dokter gigi bahwa hasil pengukurannya sudah akurat.</p> <p>Hasil:</p> <p>Pada pengukuran DVO pada foto sefalometri didapatkan nilai rerata pada laki-laki 20,214<sup>0</sup> dan pada perempuan 22,231<sup>0</sup> yang secara statistik memiliki perbedaan yang tidak signifikan</p>	laki-laki dan perempuan dengan edentulus totalis.
6	Annida Fatiya Zahra. 2019. Perbandingan dimensi vertikal oklusal sebelum dan setelah insersi gigi tiruan lengkap dengan metode Niswonger dan radiografi sefalometri	Studi Observasional	<p>Abstrak:</p> <p>Konstruksi Gigi Tiruan Lengkap (GTL) perlu memperhatikan dimensi vertikal yang dibagi menjadi Dimensi Vertikal Oklusal (DVO) dan Dimensi Vertikal Fisiologis (DVF). Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis DVO sebelum dan setelah insersi GTL dengan pendekatan metode Niswonger dan radiografi sefalometri. Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode observasional analitik dengan rancangan studi <i>cross sectional</i>. Sampel adalah pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) Purwokerto yang dipilih dengan metode <i>purposive total sampling</i> sesuai dengan kriteria inklusi dan</p>	Terdapat penurunan dimensi vertikal oklusal sebelum dan setelah insersi GTL dengan pendekatan metode Niswonger dan radiografi sefalometri.





			<p>eksklusi. Seluruh subjek penelitian dilakukan pengukuran DVO sebelum insersi GTL menggunakan metode Niswonger dan radiografi sefalometri. Setelah tahapan prosedur pembuatan GTL selesai dan dilakukan insersi maka dihitung kembali DVO paska insersi menggunakan metode yang sama. Hasil pengukuran DVO sebelum dan setelah insersi gigi tiruan lengkap dibandingkan dan dianalisis.</p> <p>Hasil: Hasil uji <i>dependent t-test</i> menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara DVO sebelum dan setelah insersi gigi tiruan lengkap pada pendekatan metode Niswonger dan radiografi sefalometri (<math>p &lt; 0,05</math>).</p>	
7	<p>Maqfirah Amiruddin. 2019. Vertical dimension measurement directly on the face and indirectly by cephalometric analysis</p>	Studi literatur	<p>Abstrak: Hubungan rahang atas dan rahang bawah merupakan hal yang sangat penting dalam pembuatan gigi tiruan. Ketidakakuratan pengukuran dimensi vertikal( DV) merupakan kesalahan. yang bisa berdampak ketidaknyamanan hingga timbul rasa nyeri pada pasien yang direhabilitasi dengan gigitiruan. Terdapat beberapa metode pengukuran DV yang telah direkomendasikan, antarlain pengukuran langsung pada wajah dan pengukuran tidak langsung dengan menggunakan analisis sefalometri. Metode pengukuran secara langsung pada wajah adalah metode yang paling sering digunakan dan dinilai akurat. Disamping itu, penggunaan foto sefalometri juga dapat digunakan sebagai alat ukur yang akurat untuk menentukan DV.</p> <p>Hasil: Pengukuran DV dengan menggunakan analisis sefalometri, hasil yang didapatkan akan lebih akurat</p>	<p>Penentuan DV akan lebih akurat apabila metode pengukuran digabungkan antara pengukuran langsung pada wajah dan menggunakan analisis sefalometri.</p>



			dibandingkan dengan pengukuran langsung pada wajah karena pengukuran langsung sangat subyektif.	
8	Marko Igi, et al. 2015. Determination of vertical dimension of occlusion by using the phonetic vowel "O" and "E"	Studi Eksperimental	<p><b>Abstrak:</b>  Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kemungkinan menentukan dimensi vertikal oklusi menggunakan vokal "O" dan "E" dengan kontrol nilai-nilai yang diperoleh dengan menerapkan fungsi kognitif. Sampel dari penelitian ini terdiri atas dua kelompok pasien. Kelompok pertama terdiri dari 50 wanita dan 50 pria, berusia 18 hingga 30 tahun, dimana kelompok pertama terdiri atas mahasiswa dari universitas Nis, dan kelompok kedua terdiri atas pasien edentulous di Clinical Center Nis.</p> <p><b>Hasil:</b>  Nilai rata-rata yang diperoleh untuk dimensi vertikal istirahat untuk seluruh sampel adalah 2,16 mm, untuk kata "OLO" untuk seluruh sampel adalah 5,51 mm dan untuk kata "ELE" untuk seluruh sampel adalah 7,47 mm. Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara jenis kelamin untuk nilai dimensi vertikal saat istirahat, "ELE" dan "OLO". Ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai f atau dimensi vertikal saat istirahat, "OLO" dan "ELE" untuk kedua jenis kelamin. Ada korelasi yang signifikan secara statistik antara nilai untuk dimensi vertikal saat istirahat, "OLO" dan "ELE", untuk kedua kelompok subjek.</p>	Studi telah mengkonfirmasi hipotesis bahwa penentuan dimensi vertikal oklusi menggunakan vokal "O" dan "E", dan kontrol posisi yang diperoleh dengan menggunakan jenis latihan kognitif cukup dapat diandalkan, praktis dan mudah digunakan dalam praktik klinis.



9	CK Anulekha et al. 2016. A Comparative Evaluation of Different Methods of Estimating Vertical Dimension of Occlusion Based on Clinical Perception of Patients-An in vivo study	Studi Eksperimental	<p>Abstrak: Pencatatan dimensi vertical dalam perawatan pasien edentulous bertujuan memfasilitasi adaptasi gigi palsu lengkap ke sistem pengunyahan agar diperoleh fungsi yang optimal dan nyaman. Ada berbagai teknik yang dijelaskan dalam literatur untuk mencatat hubungan demensi Vertical tetapi ada kebutuhan untuk membandingkan metode ini berdasarkan penerimaan pasien. Sampel berasal dari sepuluh pasien edentulous totalis yang berada pada usia 45-60 tahun yang kemudian dibagi kedalam tiga kelompok berdasarkan metode pengukuran DVO (fisiologis, fonetik dan menelan)</p> <p>Hasil: Dapat disimpulkan dari penelitian bahwa, secara statistik nilai rata-rata ambang batas menelan (OP I - 1.5000, OP II - 2.200) signifikan dibandingkan dengan nilai-nilai posisi istirahat fisiologis (OP I - 2,90, OP II - 2.84) dan metode fonetik (OP I -1.80, OP II -2.51)</p>	<p>Metode menelan dapat diterima oleh operator dan pasien, karena perbedaan signifikan secara statistik ditemukan dengan nilai dimensi vertikal yang diperoleh dari dua metode lainnya. Oleh karena itu disarankan bahwa metode ambang batas menelan dapat digunakan untuk menetapkan dimensi vertikal, namun dua metode lain harus digunakan untuk evaluasi dimensi vertikal dan jarak interoklusal.</p>
10	Lindawati Kusdhany. 2016. Occlusal Vertical Dimension Index to Simplified Vertical Dimension Measurement	Uji eksperimental dengan cross sectional study	<p>Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan indeks dimensi vertikal oklusal untuk pengukuran dimensi vertikal yang disederhanakan. Hayakawa mengembangkan formula untuk menentukan dimensi vertikal tetapi telah dibuat dari penelitian menggunakan mata pelajaran Jepang, sehingga akurasi jika digunakan untuk orang Indonesia masih diragukan. Penelitian ini terdiri dari 2 tahap, tahap pertama, ingin mengembangkan indeks spesifik untuk ras Deutero- Melayu di Indonesia yang dapat digunakan untuk memprediksi dimensi vertikal pasien. Tahap kedua dari penelitian ini adalah membandingkan akurasi dimensi vertikal oklusal yang diperoleh dari indeks OVD dengan dimensi vertikal oklusal</p>	<p>Indeks OVD telah diperoleh untuk memprediksi dimensi vertikal spesifik untuk ras Deutero-Melayu sebagai berikut, <math>sn-gn = 36,65 + 4,58 (\text{gender}) + 0,46 (p-p)</math>. Dalam klinik indeks ini dapat diterapkan sebelum penentuan dimensi vertikal menggunakan metode lain, untuk memberikan panduan dasar tentang dimensi vertikal pasien atau sebagai konfirmasi metode lain.</p>



			<p>subjek yang sebenarnya. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 63 orang. Ini adalah studi cross-sectional dan faktor-faktor yang diamati untuk hubungan dengan dimensi vertikal adalah jarak interpupillary, jarak inter zygomatic, zygomatic-chelion, jenis kelamin, profil, panjang telapak tangan, jarak subnasi pupillary dan chill pupillary-chelion.</p> <p>Hasil: Hasil dari penelitian ini adalah indeks OVD untuk memprediksi dimensi vertikal spesifik untuk ras Deutero-Melayu sebagai berikut, <math>sn-gn = 36,65 + 4,58 (\text{gender}) + 0,46 (p-p)</math>.</p>	
11	Wahipa Wiro. Cephalometric analysis for accurately determining the vertical dimension	Studi kasus	<p><b>Abstrak:</b> Penentuan dimensi vertikal oklusi (DVO) cenderung berubah sepanjang kehidupan manusia. Dimensi vertikal ditentukan oleh titik interoklusal kontak gigi atas dan bawah sehingga aplikasi terbatas ketika gigi alami hilang.</p> <p><b>Metode:</b> Seorang pasien wanita berusia 50 tahun, sebagian edentulous pada rahang atas dan bawah dengan gigi yang tersisa adalah 12 (residualroot), 11, 21, 23, 33 dan 43. Gigi yang tersisa dirawat secara endodontik sebelum prosedur gigitiruan lengkap. Foto sefalometrik dilakukan pada pasien setelah membuat rim gigitan, rim gigitan atas dan bawah diberi penanda logam, gambar tersebut dilacak, kemudian diukur antara logam untuk mendapatkan dimensi vertikal oklusi.</p> <p><b>Hasil:</b> Analisis sefalometrik memungkinkan evaluasi perubahan pertumbuhan tulang dan dapat digunakan sebagai alat</p>	Kehilangan gigi tanpa penggantian dapat menyebabkan perubahan dimensi vertikal. Pengukuran DV adalah salah satu langkah penting dalam membuat gigi tiruan.



			diagnostik dalam prostodontik untuk mengevaluasi hasil rehabilitasi prostodontik.	
12	Rani Purba, Ulfa Yasmin, Arya Prasetya Beumaputra, Puput Rizkika. 2020. Occlusal Vertical Dimension Analyzed By Digital Photography Using Graphic Design Softwares	Studi analitik observasi dengan pendekatan cross-sectional.	<p><b>Abstrak:</b> Pengukuran dimensi vertikal oklusal (OVD) sangat penting dalam proses membuat gigitiruan. Salah satu metode di antaranya adalah secara tidak langsung dengan analisis fotografi digital menggunakan perangkat lunak desain grafis. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil pengukuran dimensi vertikal oklusal dianalisis dengan fotografi digital menggunakan perangkat lunak desain grafis, dan diharapkan hasilnya mendekati metode langsung. Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang berasal dari program studi kedokteran gigi pra-klinik dan klinik di Universitas Sriwijaya. (Adobe Photoshop dan Coreldraw). Data diuji menggunakan uji ANOVA satu arah.</p> <p><b>Hasil:</b> Hasil uji ANOVA satu arah menunjukkan perbedaan dalam dimensi vertikal oklusal antara metode langsung dan analisis fotografi digital dari kedua perangkat lunak tidak signifikan (<math>P &gt; 0,5</math>). Tidak ada perbedaan dalam hasil dimensi vertikal oklusal antara kelompok.</p>	Tidak ada perbedaan signifikan dalam pengukuran dimensi vertikal oklusi menggunakan metode langsung dan analisis fotografi digital dari kedua perangkat lunak.

